

Research Article

Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Identitas Diri Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh

Vivi Handayani¹, Hawwin Huda Yana²

1. STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, vivihandayani07101997@gmail.com
2. STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, hawwin@bustanululum.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Received : July 19, 2026

Revised : August 18, 2026

Accepted : September 16, 2026

Available online : September 30, 2026

How to Cite: Vivi Handayani, & Hawwin Huda Yana. (2026). Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Identitas Diri Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh. *Journal Islamic Pedagogia*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v6i2.202>

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic boarding school education in shaping the self-identity of students at Darul Qur'an Muhammadiyah Islamic Boarding School Aceh. This research is motivated by the importance of pesantren as Islamic educational institutions that not only transfer religious knowledge but also shape students' character, morality, and self-identity through the habituation of religious values, discipline, and social interaction. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving pesantren leaders, teachers, students, and surrounding communities as research subjects. The findings revealed that pesantren education plays a significant role in shaping students' self-identity through religious activities, discipline implementation, moral guidance, and collective social life. The formed identities include religious, disciplined, responsible, social, independent, and adaptive characteristics toward modern developments. Factors influencing the formation of students' self-identity include a religious environment, structured educational systems, collective culture, and teachers' exemplary behavior. Therefore, pesantren contributes significantly to producing religious, well-characterized, and adaptive students who are prepared to face modern life challenges.

Keywords: Pesantren Education, Student Self-Identity, Religious Character, Islamic Education, Character Building.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam pembentukan identitas diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan jati diri santri melalui pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas diri santri melalui pembiasaan ibadah, penerapan disiplin, pembinaan akhlak, serta kehidupan sosial yang kolektif. Identitas diri santri yang terbentuk meliputi identitas religius, disiplin, tanggung jawab, sosial, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Faktor yang memengaruhi pembentukan identitas diri santri meliputi lingkungan pesantren yang religius, sistem pendidikan yang terstruktur, budaya kolektif, dan keteladanan ustadz. Dengan demikian, pesantren berkontribusi dalam membentuk santri yang berkarakter, religius, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Identitas Diri Santri, Karakter Religius, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, serta identitas diri individu (Niswah et al., 2025). Di Indonesia, khususnya di Aceh yang dikenal sebagai daerah dengan budaya Islam yang kuat, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam (Musttasir et al., 2024). Keberadaan pesantren menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak, dan memiliki jati diri yang kuat.

Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan kepribadian santri melalui pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang intens (Rusmiaty et al., 2025). Lingkungan pesantren yang khas dengan kehidupan kolektif, kegiatan ibadah yang teratur, serta hubungan erat antara santri dan ustadz menjadi faktor penting dalam proses pembentukan identitas diri santri (Maghribi & Mujahadah, 2025). Identitas diri ini tidak hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga mencakup sikap sosial, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat (Putra et al., 2025).

Pembentukan identitas diri santri merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem pendidikan pesantren, lingkungan sosial, serta nilai-nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun (Mulyadi, 2024). Di sisi lain, perkembangan zaman yang semakin modern menuntut santri untuk tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern dalam sistem pendidikannya (Mukhlis, 2023).

Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh merupakan salah satu

lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran aktif dalam pembinaan santri, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, pesantren ini menjadi wadah dalam membentuk identitas diri santri yang religius dan berkarakter (Abbas, 2025). Interaksi yang terjadi di lingkungan pesantren juga memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi santri dalam membangun jati dirinya.

Namun demikian, proses pembentukan identitas diri santri tidak selalu berjalan secara sederhana. Terdapat dinamika sosial, pengaruh lingkungan, serta tantangan modernitas yang turut mempengaruhi proses tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk identitas diri santri, khususnya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan pesantren berperan dalam membentuk identitas diri santri, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks kehidupan sosial dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan pesantren dalam pembentukan identitas diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali berbagai fenomena sosial, perilaku, nilai, dan pengalaman yang dialami santri selama proses pendidikan di lingkungan pesantren. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai proses pembentukan identitas diri santri melalui kegiatan pendidikan pesantren (Mediawati, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki sistem pendidikan yang memadukan pendidikan keagamaan, pembinaan karakter, serta pembiasaan disiplin yang kuat dalam kehidupan sehari-hari santri. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustadz dan ustadzah, santri, serta masyarakat sekitar pesantren yang dianggap mengetahui dan memahami proses pembentukan identitas diri santri di lingkungan pesantren.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Thalib, 2022). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas santri, budaya pesantren, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai peran pendidikan pesantren dalam membentuk identitas diri santri. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip, jadwal kegiatan pesantren,

serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Hidayat et al., 2025).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Husnullail & Jailani, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peran pendidikan pesantren dalam pembentukan identitas diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-Faktor Pendidikan Pesantren yang Berperan dalam Pembentukan Identitas Diri Santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan identitas diri santri. Faktor pertama adalah lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Lingkungan pesantren yang dipenuhi dengan aktivitas ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab, serta budaya Islami menjadikan santri terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku santri sehingga muncul identitas diri yang religius dan berakhlak.

Faktor kedua adalah penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Santri diwajibkan mengikuti jadwal kegiatan yang teratur mulai dari bangun tidur, salat berjamaah, belajar, hingga kegiatan kebersihan lingkungan. Disiplin yang diterapkan oleh pesantren tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kemandirian santri. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar santri mengalami perubahan sikap menjadi lebih tertib, mandiri, dan mampu mengatur waktu setelah tinggal di pesantren.

Faktor ketiga adalah keteladanan ustadz dan pengasuh pesantren. Para ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi figur yang diteladani oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sederhana, disiplin, santun, dan religius yang ditunjukkan para ustadz memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri. Selain itu, interaksi yang intensif antara santri dan ustadz menjadikan

proses pembinaan berjalan lebih efektif.

Faktor lainnya adalah budaya kebersamaan dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang menuntut adanya kerja sama, toleransi, serta saling menghargai. Melalui kegiatan bersama seperti belajar kelompok, gotong royong, dan kegiatan organisasi santri, terbentuk identitas sosial yang kuat. Santri menjadi lebih mampu beradaptasi, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Proses Pembentukan Identitas Diri Santri Melalui Pendidikan Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas diri santri berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pada tahap awal, santri mengalami proses adaptasi terhadap budaya dan aturan pesantren. Santri yang baru masuk biasanya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan jadwal kegiatan yang padat, aturan kedisiplinan, serta kehidupan bersama dengan santri lainnya. Proses adaptasi ini menjadi langkah awal dalam pembentukan identitas diri santri.

Tahap berikutnya adalah internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan kegiatan religius. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian kitab, muhadharah, dan dzikir rutin dilakukan setiap hari sehingga membentuk kebiasaan yang melekat pada diri santri. Pembiasaan tersebut menjadikan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, proses pembentukan identitas juga dilakukan melalui pembinaan karakter dan pengawasan yang berkelanjutan. Ustadz dan pengurus pesantren memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap perilaku santri. Ketika santri melakukan pelanggaran, pesantren memberikan pembinaan secara edukatif sehingga santri memahami kesalahan dan belajar memperbaiki diri. Proses ini membantu santri membangun kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap perilakunya.

Dalam proses pembentukan identitas diri, interaksi sosial juga memiliki peranan penting. Kehidupan di pesantren membuat santri belajar hidup mandiri, menghormati orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Pengalaman sosial tersebut membentuk identitas santri sebagai individu yang memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik.

Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Identitas Diri Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk identitas diri santri. Pendidikan pesantren tidak hanya menekankan pada aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian santri secara menyeluruh. Melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara pembelajaran formal dan pembinaan kehidupan sehari-hari, santri dibentuk menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Peran pesantren terlihat dalam pembentukan identitas religius santri. Santri dibiasakan menjalankan ibadah secara disiplin dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Hal ini membuat santri memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

Selain identitas religius, pesantren juga berperan dalam membentuk identitas sosial santri. Kehidupan bersama di lingkungan pesantren melatih santri untuk saling menghormati, bekerja sama, dan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Santri juga dilatih untuk memiliki jiwa kepemimpinan melalui berbagai kegiatan organisasi dan tanggung jawab yang diberikan oleh pesantren.

Pesantren juga berperan dalam membentuk identitas mandiri dan adaptif pada diri santri. Kehidupan pesantren yang menuntut santri mengurus kebutuhan sehari-hari secara mandiri menjadikan mereka lebih dewasa dan bertanggung jawab. Selain itu, integrasi pendidikan agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat santri mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Pembahasan

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri santri, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moral, dan pola pikir santri. Lingkungan pesantren yang religius menciptakan suasana yang mendukung santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian kitab, dan pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam membangun identitas religius santri.

Pembentukan identitas diri santri berlangsung melalui proses adaptasi terhadap budaya dan aturan yang berlaku di lingkungan pesantren. Santri yang berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang berbeda dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan pesantren yang penuh kedisiplinan. Proses adaptasi tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku dan kebiasaan baru yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Kehidupan bersama di asrama juga melatih santri untuk belajar hidup sederhana, saling menghargai, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Penerapan disiplin di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan identitas diri santri. Aturan-aturan pesantren yang diterapkan secara konsisten memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Santri dibiasakan untuk memanfaatkan waktu secara efektif melalui jadwal kegiatan yang terstruktur mulai dari bangun pagi, ibadah, belajar, hingga kegiatan sosial lainnya. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter santri yang lebih teratur, mandiri, dan

mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

Keteladanan ustadz dan ustadzah juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan identitas diri santri. Para pendidik di pesantren tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun, kedisiplinan, kesederhanaan, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh para ustadz menjadi model perilaku yang diikuti oleh santri. Interaksi yang intensif antara santri dan guru menciptakan hubungan emosional yang positif sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan santri.

Selain itu, pendidikan pesantren juga berperan dalam membentuk identitas sosial santri melalui interaksi antarsantri yang berlangsung setiap hari. Kehidupan kolektif di lingkungan pesantren mengajarkan pentingnya kerja sama, toleransi, dan solidaritas. Santri belajar untuk saling membantu dalam berbagai aktivitas baik kegiatan belajar, ibadah, maupun kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup bersama tersebut memperkuat kemampuan sosial santri sehingga mereka mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama serta memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Pembentukan identitas diri santri juga dipengaruhi oleh pembiasaan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan pesantren. Pendidikan akhlak menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran sehingga santri tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan rasa hormat kepada guru serta orang tua terus ditanamkan melalui pembelajaran maupun praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat, Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh juga berupaya membentuk identitas santri yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan umum dan keterampilan hidup. Hal ini dilakukan agar santri mampu bersaing di masyarakat tanpa kehilangan identitas keislamannya. Integrasi antara pendidikan tradisional dan pendekatan modern menjadi salah satu kekuatan pesantren dalam menciptakan generasi yang religius sekaligus mampu mengikuti perkembangan zaman.

Faktor lingkungan pesantren yang kondusif turut mendukung keberhasilan pembentukan identitas diri santri. Suasana religius yang tercipta di lingkungan pesantren memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan pola pikir santri. Kebiasaan beribadah secara berjamaah, budaya saling menghormati, serta pengawasan yang dilakukan secara intensif menjadikan santri lebih mudah membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang positif tersebut juga membantu santri menghindari pengaruh negatif dari luar yang dapat merusak moral dan identitas diri.

Meskipun demikian, proses pembentukan identitas diri santri tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan pengaruh media sosial menjadi faktor yang dapat memengaruhi perkembangan identitas santri. Beberapa santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dengan budaya pesantren dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang humanis serta bimbingan yang berkelanjutan dari pihak pesantren agar setiap santri mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan identitas diri santri. Melalui pembiasaan nilai-nilai religius, penerapan disiplin, keteladanan guru, interaksi sosial, serta lingkungan yang kondusif, santri mampu berkembang menjadi pribadi yang religius, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia. Pendidikan pesantren tidak hanya membentuk kemampuan akademik keagamaan, tetapi juga membangun karakter dan kesiapan santri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri santri. Proses pendidikan yang berlangsung tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang membentuk karakter santri secara menyeluruh. Lingkungan pesantren yang religius menjadi media utama dalam membangun kepribadian santri agar memiliki jati diri yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan identitas diri santri berlangsung melalui berbagai aktivitas pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Kegiatan ibadah berjamaah, pengajian, pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta interaksi sosial antar santri dan ustadz menjadi faktor penting dalam membentuk sikap religius, tanggung jawab, dan kemandirian santri. Proses tersebut menjadikan santri mampu memahami nilai-nilai kehidupan sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, keteladanan ustadz dan pengurus pesantren menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri santri. Sikap, perilaku, dan pola komunikasi yang dicontohkan oleh para pendidik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter santri. Santri tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang mereka lihat dan alami selama berada di lingkungan pesantren.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya kolektif dan sistem pendidikan yang terstruktur di pesantren mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar santri. Kehidupan bersama di lingkungan pesantren melatih santri untuk saling menghargai, bekerja sama, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Di sisi lain, integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan pendidikan

modern membantu santri agar tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Qur'an Muhammadiyah Aceh dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak santri yang memahami ilmu agama, tetapi juga membentuk pribadi yang religius, disiplin, mandiri, dan berkarakter. Identitas diri santri yang terbentuk melalui pendidikan pesantren diharapkan dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial, pendidikan, maupun perkembangan masyarakat modern di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. I. (2025). Modernitas, globalisasi, dan realisme sosial: Perspektif Anthony Giddens terhadap perubahan sosial. *Al-Musthalah: Jurnal Riset Dan Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 13–27.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan proses belajar siswa di pondok pesantren nida al-qur'an temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138–158.
- Mulyadi, V. I. (2024). Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pesantren. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(2), 45–57.
- Musttasir, M., Jasmadi, J., & Makmun, F. (2024). Majelis TASTAFI (Tasawuf, Tauhid dan Fikih): Transformasi Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Aceh. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 432–446.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zsvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316.
- Putra, R. M., Imdad, M. K., & Alfinddio, S. (2025). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN SPIRITUAL MELALUI TRADISI PEMBACAAN HIZIB SHOGHIR DI PONDOK PESANTREN AT-TAQWA

- PUSAT KH. NOER ALIE BEKASI. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(2), 145-158.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214-225.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.